

DPLK Capital Life - PPUKP Equity

Jenis Subdana : Ekuitas

Informasi Subdana

Tingkat Risiko	Tinggi
Jangka Investasi	Panjang
Tanggal Penerbitan	3 Oktober 2019
Total Dana Kelolaan (Rp)	2.897.773.952,98
Mata Uang	Rupiah
Biaya Pengelolaan Investasi	0,90% p.a
Biaya Bank Kustodian	0,078% p.a
Frekuensi Penetapan Nilai Unit	Harian
Tolak Ukur	Infovesta Equity Fund Index
Bank Kustodian	Bank Danamon Indonesia
NAV per unit (Rp)	977,08
Total Unit	2.965.735,04

Tujuan Investasi

Memberikan pertumbuhan investasi pada tingkat risiko optimal dalam jangka panjang, dengan berinvestasi pada Efek yang bersifat ekuitas dengan kapitalisasi besar maupun kapitalisasi kecil.

Risiko Investasi

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi & Politik
2. Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih setiap unit penyertaan
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Perubahan Peraturan
5. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
6. Risiko Pembubaran dan Likuidasi

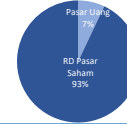
Risk Profile



Kebijakan Investasi

Pasar Uang	0 - 20%
Saham	0 - 100%
Reksa Dana Saham	0 - 100%

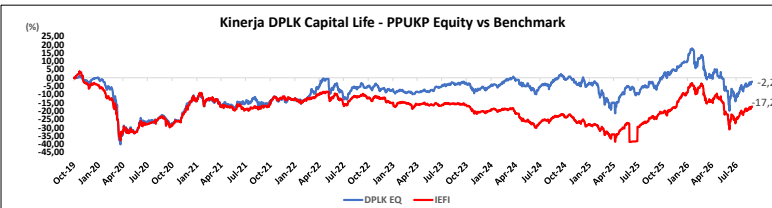
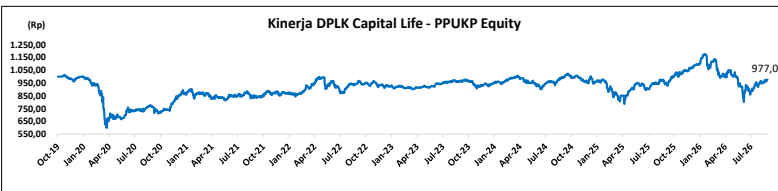
Komposisi Aset



Penempatan Teratas

Reksadana - Sucorinvest Maxi Fund
 Reksadana - Sucorinvest Equity Fund Kelas A
 Reksadana - Bahana Dana Ekuitas Prima

Kinerja Portofolio



Pertumbuhan NAB	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	YTD	Sejak Peluncuran
Subdana	3,55%	6,34%	-13,37%	2,94%	-1,61%	1,64%	-10,65%	-2,29%
Tolak Ukur ¹⁾	4,15%	6,28%	-13,23%	9,27%	7,80%	-1,86%	-8,58%	-17,25%

¹⁾ Tolak Ukur yang digunakan adalah IEFI (Infovesta Equity Fund Index)

Perkembangan Pasar

• Pasar Saham

IHSG melanjutkan tren pemulihan dengan mencatatkan kenaikan bulanan sebesar 4,64% pada Agustus 2026, ditutup di level 6.525,48 dibandingkan penutupan 31 Juli 2026 di level 6.236,13. Penguatan bulan kedua berturut-turut ini menjadikan Agustus konsisten dengan pola musiman positif yang selalu terjadi sejak 2020. Pergerakan indeks sepanjang bulan cenderung fluktuatif, sempat tertahan di kisaran 6.400-6.500 sebelum ditutup menguat di atas level psikologis 6.500. Sentimen pasar dipengaruhi oleh proses suksesi Gubernur Bank Indonesia yang masih kosong sejak pengunduran diri Perry Warjiyo pada 25 Juli 2026, penyusunan Nota Keuangan dan RAPBN 2027, serta ekspektasi kebijakan The Fed pasca rilis data ketenagakerjaan AS. Investor asing membukukan *net buy* sekitar Rp11,09 triliun sepanjang Agustus, membalikkan tren tekanan jual sebelumnya, meski secara *year to date* BEI masih mencatat *net foreign sell* sebesar Rp70,36 triliun. Secara *ytd*, IHSG masih terkoreksi 24,52%.

• Pasar Obligasi

Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di level 5,75% untuk dua kali RDG berturut-turut (RDG 18-19 Agustus 2026), bersama suku bunga *Deposit Facility* 4,75% dan *Lending Facility* 6,50%. Keputusan yang disampaikan oleh pjs. Gubernur BI Destry Damayanti ini bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah gejolak global akibat konflik Timur Tengah, sekaligus menjaga sasaran inflasi 2,5%±1% untuk 2026-2027. Tekanan di pasar SBN mulai mereda sepanjang bulan. *Yield* SBN tenor 10 tahun turun dari kisaran 7,35%-7,37% pada akhir Juli menjadi sekitar 7,00% pada akhir Agustus, sejalan dengan pelandaian *yield US Treasury* tenor 10 tahun ke kisaran 4,64%. *Spread* SBN terhadap *UST* 10 tahun tetap menarik di kisaran 240-250 bps. Kepemilikan asing di SBN turun meningkat meski masih terbatas, dengan porsi sekitar 13% dari total SBN *tradable*, mengindikasikan pemulihan harga obligasi lebih didorong oleh perbaikan kondisi pasar dan stabilitas rupiah dibanding derasnya arus modal asing.

• Pasar Uang

Nilai tukar rupiah menguat sekitar 1,40% sepanjang Agustus 2026, dari kisaran Rp17.990-18.070 per dolar AS pada akhir Juli menjadi Rp17.703-17.746 per dolar AS (kurs tengah BI/JISDOR) pada akhir Agustus, didukung oleh intervensi terukur BI di pasar spot dan DNDP serta ekspektasi pelonggaran kebijakan The Fed. Dari sisi harga, inflasi tahunan (*yoy*) melonjak dari 2,88% pada Juli menjadi 3,19% pada Agustus 2026, dengan inflasi bulanan (*mtm*) 0,21% dan inflasi tahun kalender (*ytd*) 1,86%. Kenaikan inflasi terutama didorong kelompok makanan, minuman, dan tembakau (andil 1,13%; komoditas utama daging ayam, ikan segar, minyak goreng, beras, dan cabai), serta kelompok perawatan pribadi akibat kenaikan harga emas perhiasan (inflasi 9,25% *yoy*). Inflasi inti (*core*) tercatat 2,92% *yoy*. Meski meningkat, angka inflasi masih berada dalam kisaran sasaran BI sebesar 2,5%±1%.

Sekilas Tentang PT Capital Life Indonesia

PT Capital Life Indonesia adalah perusahaan asuransi jiwa yang sudah mendapatkan ijin operasi di bidang usaha Dana Pensiun pada tanggal 16 Oktober 2018 dengan nomor: KEP-82/D.05/2018 dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Capital Life adalah anak perusahaan PT Capital Financial Indonesia Tbk yang sudah go public tanggal 19 Juli 2016. Saat ini PT Capital Life Indonesia mengelola enam produk DPLK dengan total dana kelolaan mencapai Rp 25,50 miliar per 31 Desember 2025 (Audited).

Hubungi Kami

PT Capital Life Indonesia

Menara Jamsostek Lt.5, Gd. Menara Utara

Jl. Gatot Subroto Kav.38

Jakarta Selatan 12710

Phone: 021-22773898 (CS)

Fax: 021-22773897

Website: www.capitallife.co.id



DISCLAIMER

Dokumen ini dibuat oleh PT Capital Life Indonesia untuk keperluan informasi. Investasi melalui DPLK mengandung risiko. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon nasabah wajib membaca dan memahami brosur sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui DPLK.